

Pemerataan Pendidikan Islam Komparatif Di Pakistan dan Indonesia: Analisis Dampak Struktural Sosio-Ekonomi, Geografis, dan Intervensi Kebijakan

¹Ririn Trinanda, ²Fakhruddin, ³lukman asha

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

[¹ririn.trinanda01@gmail.com](mailto:ririn.trinanda01@gmail.com), [²fakhruddin@iaincurup.ac.id](mailto:fakhruddin@iaincurup.ac.id), [³asha.lukman@gmail.com](mailto:asha.lukman@gmail.com)

Tanggal Submit: 12-11-2025 Tanggal diterima: 13-12-2025 Tanggal Terbit: 17-12-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerataan pendidikan Islam melalui studi perbandingan antara Pakistan dan Indonesia. Permasalahan yang dikaji berfokus pada ketimpangan akses dan mutu pendidikan Islam yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, geografis, serta kebijakan pendidikan di masing-masing negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif komparatif dengan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, dan laporan lembaga internasional. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi untuk membandingkan pola pemerataan pendidikan Islam di kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan sosial ekonomi, keterbatasan wilayah geografis, dan akses teknologi yang belum merata menjadi faktor utama yang menghambat pemerataan pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan. Indonesia memiliki sistem kebijakan yang relatif lebih terintegrasi, sedangkan Pakistan masih menghadapi fragmentasi sistem pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kebijakan pendidikan Islam yang kontekstual dan berorientasi pada pemerataan akses serta peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Pemerataan Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Studi Perbandingan

Abstract: This study aims to analyze the equity of Islamic education through a comparative study between Pakistan and Indonesia. The main issue discussed is the inequality of access and quality of Islamic education influenced by socio-economic conditions, geographical limitations, and education policies in each country. This study employed a qualitative comparative method using secondary data obtained from academic journals, government policy documents, and reports from international institutions. Data analysis was conducted through content analysis to compare patterns of access, quality, and policy implementation in both countries. The findings indicate that socio-economic disparities, geographical constraints, and unequal access to technology are the main factors hindering the equitable distribution of Islamic education, particularly in rural areas. Indonesia shows relatively better policy integration, while Pakistan continues to experience fragmentation within its education system. This study highlights the importance of context-based education policies to improve equity and quality in Islamic education.

Keywords: Comparative study, Education Policy, Equity in education, Islamic education

PENDAHULUAN

Pemerataan pendidikan Islam merupakan isu strategis dalam pembangunan pendidikan di negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan kohesi sosial masyarakat.¹ Pendidikan Islam di era revolusi industri 5.0 harus menekankan penguatan nilai karakter untuk membentuk generasi yang kreatif, inovatif, mandiri, dan religius.²

Namun demikian, pemerataan akses dan mutu pendidikan Islam hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama yang berkaitan dengan kesenjangan sosial ekonomi, kondisi geografis, dan perbedaan kebijakan pendidikan di masing-masing negara. Kondisi tersebut terlihat jelas di negara berkembang seperti Pakistan dan Indonesia yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda, meskipun sama-sama menempatkan pendidikan Islam sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional.³ Kajian lain menegaskan bahwa implementasi nilai keagamaan di sekolah dapat memperkuat lingkungan belajar yang adil dan inklusif, sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik.⁴

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa ketimpangan pendidikan Islam dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, keterbatasan infrastruktur pendidikan, kondisi geografis, serta lemahnya dukungan dan koordinasi kebijakan di wilayah tertentu.⁵ Penelitian di Indonesia menegaskan bahwa integrasi kebijakan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional berperan penting dalam memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan Islam.⁶ Sebaliknya, kajian mengenai pendidikan Islam di Pakistan umumnya menyoroti persoalan fragmentasi kelembagaan, perbedaan orientasi kurikulum, serta lemahnya koordinasi kebijakan antar lembaga pendidikan

¹ Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

² khsan, M. S. (2025). *Pendidikan Islam berbasis karakter di era revolusi industri 5.0*. Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.

³ UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. Paris: UNESCO Publishing.

⁴ Implementasi nilai-nilai keislaman dalam program anti-bullying di lembaga pendidikan Islam. (2023). *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 1(2), 62–85.

⁵ Abdul Rahman. (2022a). Islamic education policy and social disparities in Pakistan. *International Journal of Islamic Educational Research*, 6(2), 89–104.

⁶ Abdul Rahman. (2022a). Islamic education policy and social disparities in Pakistan. *International Journal of Islamic Educational Research*, 6(2), 89–104.

Islam yang berdampak pada ketimpangan mutu dan akses pendidikan.⁷ Utama, Suja, dan Setyawan (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran ala Rasulullah SAW dapat menjadi model kontekstual yang efektif dalam pendidikan Islam, yang relevan untuk menghadapi tantangan ketimpangan kualitas pembelajaran di kedua negara.⁸

Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, berfokus pada satu negara atau satu aspek tertentu, dan belum mengkaji pemerataan pendidikan Islam secara komparatif lintas negara dengan mempertimbangkan keterkaitan antara faktor sosial ekonomi, geografis, dan kebijakan pendidikan secara simultan. Berdasarkan celah penelitian tersebut, artikel ini menghadirkan kebaruan ilmiah melalui pendekatan kualitatif komparatif lintas negara untuk menganalisis pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia dengan menekankan hubungan antara faktor struktural dan kebijakan pendidikan.⁹ Penelitian terkini juga menekankan urgensi menanamkan nilai agama dalam pendidikan anak di era society 5.0 untuk menjembatani tantangan moral dan teknologi dalam sekolah dan masyarakat.¹⁰

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis kebijakan pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan faktor geografis dalam satu kerangka komparatif, yang masih jarang ditemukan dalam penelitian pendidikan Islam sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola persamaan, perbedaan, serta faktor dominan yang membentuk ketimpangan pemerataan pendidikan Islam di kedua negara. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara komparatif pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia guna memberikan kontribusi konseptual serta rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual, adil, dan berkelanjutan. Kajian dari *Al-Manar* menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat memainkan peran strategis dalam membentuk karakter sosial dan moral peserta didik, sehingga kebijakan yang tepat dapat meningkatkan pemerataan pendidikan secara efektif.¹¹

⁷ Zainal Arifin. (2021). *Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan prospek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸ Utama, F. T., Suja, A., & Setyawan, C. E. (2021). *Metode pembelajaran ala Rasulullah SAW: Kajian tentang metode pengajaran Rasulullah SAW ditinjau dari hadist*. Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 10(2), 62–73.

⁹ John W. Creswell. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

¹⁰ *Urgensi nilai agama pada moral anak di era society 5.0 terhadap pendidikan Islam*. (2023). Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.

¹¹ *Peran badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kota Yogyakarta*. Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 10(2), 31–44.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan model komparatif untuk mengkaji pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial dan kebijakan pendidikan Islam dalam konteks negara yang berbeda, bukan pada pengukuran hubungan variabel secara statistik.¹² Melalui pendekatan komparatif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola persamaan dan perbedaan dalam upaya pemerataan pendidikan Islam di kedua negara.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai dokumen dan publikasi ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, relevansi dengan fokus penelitian, serta tahun publikasi antara 2020 hingga 2025.¹³ Data yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan pemerintah, serta laporan resmi lembaga internasional di bidang pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, menelaah, dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber tertulis yang telah diseleksi. Untuk mendukung proses analisis, peneliti menggunakan pedoman analisis dokumen yang disusun berdasarkan indikator pemerataan pendidikan Islam, meliputi akses pendidikan, kualitas pembelajaran, literasi digital, serta implementasi kebijakan pendidikan Islam.¹⁴

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, kondisi geografis, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan di masing-masing negara. Temuan ini diperoleh dari analisis dokumen kebijakan pendidikan dan laporan resmi lembaga internasional,

¹² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2019).

seperti UNESCO dan OECD, yang menunjukkan bahwa ketimpangan akses pendidikan Islam di Pakistan lebih menonjol di wilayah pedesaan dan daerah konflik akibat keterbatasan infrastruktur dan rendahnya dukungan negara.¹⁶ Sementara itu, di Indonesia ketimpangan lebih banyak terjadi di wilayah terpencil dan kepulauan, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis serta distribusi sumber daya pendidikan yang belum merata.¹⁷ Analisis ini sejalan dengan teori pemerataan pendidikan yang menekankan pentingnya akses dan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik.¹⁸

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia relatif lebih terstruktur dibandingkan Pakistan. Hal ini tercermin dari keberadaan standar kurikulum nasional, dukungan kelembagaan melalui Kementerian Agama, serta hubungan fungsional antara madrasah dan sekolah umum.¹⁹ Sebaliknya, sistem pendidikan Islam di Pakistan masih menghadapi fragmentasi kelembagaan dan perbedaan orientasi kurikulum antar lembaga, yang menyebabkan ketimpangan mutu pendidikan.²⁰ Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori implementasi kebijakan pendidikan, yang menyatakan bahwa lemahnya koordinasi dan konsistensi kebijakan berkontribusi terhadap ketimpangan hasil pendidikan.²¹

Temuan lainnya menunjukkan bahwa keterbatasan akses teknologi dan rendahnya literasi digital turut memperlebar kesenjangan pendidikan Islam di kedua negara, terutama setelah pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan OECD dan UNESCO, ketimpangan digital berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan kesempatan belajar siswa di wilayah tertinggal.²² Kondisi ini memperkuat teori reproduksi sosial yang menjelaskan bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi cenderung direproduksi melalui sistem pendidikan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan afirmatif.²³ Dengan demikian, pemerataan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada

¹⁶ UNESCO, *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2020).

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peta Mutu Pendidikan Madrasah Indonesia* (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

¹⁸ UNESCO, *Education for All Global Monitoring Report* (Paris: UNESCO Publishing, 2019).

¹⁹ Muhaimin, "Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Nasional," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 155–170.

²⁰ Abdul Rahman, "Islamic Education Policy and Institutional Fragmentation in Pakistan," *International Journal of Islamic Educational Research* 6, no. 2 (2022): 89–104.

²¹ Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (New York: Teachers College Press, 2016).

²² OECD, *The State of Global Education: Digital Divide and Learning Loss* (Paris: OECD Publishing, 2021).

²³ Pierre Bourdieu, *Education, Society and Culture* (London: Sage Publications, 2017).

kebijakan kurikulum, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur dan kebijakan digital pendidikan.

Tabel 1. Perbandingan Faktor Pemerataan Pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia

Aspek	Pakistan	Indonesia
Akses Pendidikan	Tidak merata di wilayah konflik	Tidak merata di wilayah terpencil
Kebijakan Pendidikan	Terfragmentasi	Relatif terintegrasi
Literasi Digital	Rendah di daerah pedesaan	Mulai meningkat
Mutu Pendidikan	Beragam antar lembaga	Lebih terkendali

Tabel 1 menunjukkan perbedaan karakteristik pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh faktor sosial ekonomi, kondisi geografis, dan kebijakan pendidikan. Faktor sosial ekonomi, khususnya kemiskinan, terbukti menjadi penyebab utama ketimpangan pendidikan Islam di kedua negara. Keterbatasan ekonomi berdampak pada rendahnya akses terhadap lembaga pendidikan, minimnya fasilitas pembelajaran, serta terbatasnya kesempatan belajar bagi peserta didik di wilayah pedesaan, daerah konflik, dan wilayah terpencil. Temuan ini sejalan dengan laporan UNESCO yang menegaskan bahwa kemiskinan struktural merupakan hambatan utama dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di negara berkembang.²⁴ Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya dan memperkuatnya melalui analisis komparatif antara dua konteks negara yang berbeda.

Selain faktor sosial ekonomi, kebijakan pendidikan terbukti memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat pemerataan pendidikan Islam. Di Indonesia, integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional relatif berjalan lebih baik, ditandai dengan adanya standar kurikulum nasional, dukungan kelembagaan negara, serta keterkaitan antara madrasah dan sekolah umum. Kondisi ini mendukung pemerataan akses dan mutu pendidikan Islam. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muhaimin yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan Islam nasional yang terintegrasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam.²⁵ Sebaliknya, di Pakistan masih ditemukan fragmentasi kelembagaan dan lemahnya koordinasi kebijakan antar lembaga pendidikan Islam, yang

²⁴ UNESCO, *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education* (Paris: UNESCO Publishing, 2020).

²⁵ Muhaimin, "Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Nasional," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 155–170.

menyebabkan perbedaan kualitas pendidikan. Temuan ini mendukung penelitian Rahman yang menegaskan bahwa ketidakterpaduan kebijakan pendidikan Islam memperkuat ketimpangan mutu pendidikan antar lembaga.²⁶

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori pemerataan pendidikan yang menekankan pentingnya dukungan struktural negara dan keterpaduan kebijakan dalam menjamin keadilan akses pendidikan.²⁷ Temuan ini juga sejalan dengan teori implementasi kebijakan pendidikan yang menjelaskan bahwa kebijakan yang tidak diimplementasikan secara konsisten akan menghasilkan kesenjangan dalam praktik pendidikan.²⁸ Dalam konteks ini, perbedaan implementasi kebijakan pendidikan Islam antara Indonesia dan Pakistan menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan sangat menentukan tingkat pemerataan pendidikan Islam.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh akses fisik dan kebijakan kelembagaan, tetapi juga oleh kesiapan sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan teknologi dan globalisasi. Keterbatasan akses teknologi dan rendahnya literasi digital, terutama pasca pandemi, memperlebar kesenjangan pendidikan Islam di kedua negara. Temuan ini sejalan dengan teori reproduksi sosial yang menjelaskan bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi cenderung direproduksi melalui sistem pendidikan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan afirmatif.²⁹ Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada keadilan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemerataan pendidikan Islam di Pakistan dan Indonesia melalui pendekatan komparatif, dengan fokus pada interaksi antara faktor sosial ekonomi, kondisi geografis, dan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kebijakan pendidikan Islam yang lebih kuat di Indonesia berkontribusi pada peningkatan pemerataan akses dan mutu pendidikan, sementara fragmentasi kebijakan dan kelembagaan di Pakistan cenderung memperlebar kesenjangan pendidikan. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan kebijakan pendidikan Islam yang terintegrasi, kontekstual, dan berorientasi pada keadilan sosial, terutama di

²⁶ Abdul Rahman, "Islamic Education Policy and Institutional Fragmentation in Pakistan," *International Journal of Islamic Educational Research* 6, no. 2 (2022): 89–104.

²⁷ UNESCO, *Education for All Global Monitoring Report* (Paris: UNESCO Publishing, 2019).

²⁸ Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (New York: Teachers College Press, 2016).

²⁹ Pierre Bourdieu, *Education, Society and Culture* (London: Sage Publications, 2017).

wilayah tertinggal. Pendekatan komparatif juga memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menyoroti peran kebijakan dan faktor struktural dalam pemerataan pendidikan di dua negara dengan konteks sosial dan sistem pendidikan berbeda. Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika empiris di tingkat lembaga dan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif untuk memperluas dan memperdalam pemahaman, serta memberikan wawasan yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 2022a. "Islamic Education Policy and Institutional Fragmentation in Pakistan." *International Journal of Islamic Educational Research* 6 (2): 89–104.
- Abdul Rahman. 2022b. "Islamic Education Policy and Social Disparities in Pakistan." *International Journal of Islamic Educational Research* 6 (2): 89–104.
- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>>
- Arifin, Zainal. 2021. *Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Prospek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi. 2019. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bourdieu, Pierre. 2017. *Education, Society and Culture*. London: Sage Publications.
- Creswell, John W. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fullan, Michael. 2016. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>

- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62 Ikhsan, M. S. 2025. "Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Era Revolusi Industri 5.0." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1104>
- Implementasi nilai-nilai keislaman dalam program anti-bullying di lembaga pendidikan Islam. 2023. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 1 (2): 62–85.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/987>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. *Peta Mutu Pendidikan Madrasah Indonesia*. Jakarta: Kemenag RI.
- Krippendorff, Klaus. 2019. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education in The Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2020. "Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 155–170.
- OECD. 2021. *The State of Global Education: Digital Divide and Learning Loss*. Paris: OECD Publishing.
- Peran Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kota Yogyakarta. 2023. *Al-Manar: Jurnal*

Komunikasi dan Pendidikan Islam 10 (2): 31–44.
<https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/issue/view/36>

Raihani. 2018. *Islamic Education and the Public Sphere in Indonesia*. London: Routledge.

Siti Nurhayati. 2022. "Comparative Study of Islamic Education Systems in Muslim Countries." *Al-Ta'lim Journal* 29 (1): 1–12.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. 2019. *Education for All Global Monitoring Report*. Paris: UNESCO Publishing.

UNESCO. 2020. *Global Education Monitoring Report: Inclusion and Education*. Paris: UNESCO Publishing.

Utama, F. T., A. Suja, and C. E. Setyawan. 2021. "Metode Pembelajaran ala Rasulullah SAW: Kajian tentang Metode Pengajaran Rasulullah SAW Ditinjau dari Hadist." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10 (2): 62–73.
<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/google/6612>

Urgensi Nilai Agama pada Moral Anak di Era Society 5.0 terhadap Pendidikan Islam. 2023. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/detail?id=6612>